

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari berbagai penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan analisis *multiple regression* dengan alat analisis SPSS yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil analisa dan interpretasi data, berikut adalah kesimpulan yang peneliti peroleh:

1. Secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek. (H1 ditolak)
2. Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek. (H2)
3. Secara parsial kepribadian berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek. (H3)
4. Secara simultan variabel terikat yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek. (H4)

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini sesuai dan berikut adalah pengurainya:

1. Masalah umum dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi data demografi pegawai di Jabodetabek yang memiliki intensi untuk berwirausaha *online* dan uraiannya sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.
2. Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan dengan intensi berwirausaha *online* dengan memperhatikan f_{tabel} yang melebihi f_{hitung} serta nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05.
3. Hasil *Adjusted R Square* menjelaskan bahwa 52,4 % intensi berwirausaha *online* dijelaskan oleh tiga variabel independen (bebas) yang ada pada penelitian ini.

Pendidikan kewirausahaan menjelaskan 4,5% , lingkungan keluarga menjelaskan 33,4% dan kepribadian menjelaskan 16,3%.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha *online*. Hal tersebut tidak sama dengan hasil analisa yang dilakukan oleh Welsh & Dagulsin (2013) yang memiliki hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha *online* dengan indikator yang memiliki kesamaan dengan yang penulis gunakan. Dengan kata lain adanya penambahan wawasan baru yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha *online* pegawai.

5.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap intensi berwirausaha *online* pegawai di Jabodetabek kepada pihak terkait yang memiliki peran besar dalam meningkatkan jumlah wirausaha (keluarga, pemerintah, instansi pendidikan, dll.) sebagai berikut:

1. Dari segi lingkungan keluarga, perlunya anggota keluarga meningkatkan waktu berdiskusi mengenai pengetahuan ekonomi terutama peluang bisnis sehingga timbulnya minat dan berujung kepada aksi berwirausaha *online*. Selain itu, keluarga juga perlu didorong untuk mengikuti pelatihan jiwa kewirausahaan yang sudah diadakan pemerintah melalui instrumen pemerintah terkecil seperti rukun tetangga serta rukun warga.
2. Dari segi kepribadian, instansi pendidikan maupun pemerintah perlu bukan hanya menyediakan fasilitas tetapi melatih mentalitas agar setiap orang siap menjadi seorang wirausaha dengan pelatihan seperti perlunya juga diajarkan mengenai manajemen diri yang baik dengan visi yang jelas agar jiwa kepemimpinan dapat

muncul dalam pribadi. Selain itu dari segi fasilitas adalah dengan mempermudah akses jaringan internet dan sarana pendukung lainnya seperti mendukung penambahan *e-commerce marketplace* agar memperbesar peluang berwirausaha secara *online*. Beberapa pelatihan yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk pembudayaan kewirausahaan perlu dilakukan peningkatan serta pengawasan kualitas sehingga pertumbuhan jiwa kewirausahaan tetap ada dan tersebar secara merata.

3. Instansi pendidikan untuk melakukan evaluasi ulang mengenai kurikulum pendidikan kewirausahaan di sekolah dengan meningkatkan waktu praktik kewirausahaan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Tidak semua calon responden bisa untuk mengisi kuesioner dikarenakan kriteria yang tidak sesuai.
2. Sulitnya mencari responden yang berada di daerah Bekasi, Depok, Tangerang dan Bekasi dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh dan tidak memiliki rekan yang banyak di daerah tersebut.
3. Penelitian hanya dilakukan di Jabodetabek.
4. Variabel yang digunakan hanya mampu menjelaskan intensi berwirausaha *online* sebesar 54,2%.

5.4 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Dari keterbatasan penelitian sebelumnya, maka penelitian selanjutnya yang menggunakan obyek maupun variabel digunakan sebagai penelitian ataupun penelitian sebelumnya, maka penulis menyarankan untuk:

1. Objek penelitian yang terspesifikasi agar ketika kuesioner diberikan dapat langsung diisi.

2. Pengoptimalan sarana pendukung seperti penyebaran kuesioner melalui media sosial agar data responden terhadap kuesioner lebih merata distribusinya.
3. Target responden diperbesar seperti lingkup pulau Jawa.
4. Menegaskan variabel lain sehingga intensi berwirausaha *online* dapat dijelaskan dengan persentase yang lebih besar seperti penelitian yang dilakukan Bennani dan Oumlil (2014) yang bahwa variabel *image* dan *trust* meningkatkan intensi berwirausaha *online*. Selain itu juga penelitian Fathurrohman (2018) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha *online* juga dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti persepsi manfaat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.